

# **Efektivitas Penerapan Kebijakan Moneter Upaya Menjaga Stabilitas Ekonomi Negara Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19**

**Eva Nur Hamidah**

(220321100084)

Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email : [evahamidah245@gmail.com](mailto:evahamidah245@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Terjadinya pandemi Covid-19 memberikan pengaruh secara signifikan terhadap sektor yang ada di negara Indonesia. Salah satu sektor yang terkena pengaruh akibat Covid-19 yaitu sektor ekonomi, dikarenakan perekonomian negara Indonesia bergantung pada konsumsi rumah tangga. Berdasarkan data dari (BPS) Badan Pusat Statistik banyaknya konsumsi rumah tangga sebesar 56,625% pada tahun 2019. Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 pemerintah melakukan *lockdown* atau PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Sehingga mengakibatkan masyarakat terbatas dalam melakukan pekerjaan di luar rumah, bahkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena banyak perusahaan yang menggencarkan PHK akibat profit perusahaan menurun. Dampak adanya Covid-19 juga membuat perekonomian dunia merosot sebesar 9,7% atau USD 8,8 triliun. Bahkan, pada triwulan kedua tahun 2020 negara Indonesia hanya memiliki pendapatan sebesar 31,21%.

Untuk menjaga stabilitas perekonomian negara, pemerintah menerapkan kebijakan moneter untuk pelaku usaha dalam sektor riil dan sektor keuangan (Widodo & Ardhiani, 2022). Kebijakan moneter yaitu kebijakan untuk mengatur jumlah besaran moneter yang dilakukan bank sentral agar ekonomi makro tetap stabil dengan output riil yang semakin baik, tersedianya lapangan kerja yang luas, dan stabilitas harga tetap terjaga (Warjiyo, 2017). Kebijakan moneter juga disebut sebagai strategi untuk mengendalikan jumlah uang beredar (JUB) dan suku bunga. Penerapan kebijakan moneter dibagi menjadi dua yaitu kebijakan ekspansif dan kebijakan kontraktif. Kebijakan ekspansif berfungsi untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Sedangkan, kebijakan kontraktif berfungsi untuk mengurangi inflasi dengan menurunkan jumlah besaran uang beredar.

Menurut Ananda (2020), bank Indonesia memiliki wewenang dalam menetapkan jumlah uang beredar untuk melindungi terjadinya inflasi. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2013), tanda terjadinya inflasi yaitu meningkatnya jumlah uang beredar di masyarakat, timbulnya depresiasi nilai tukar rupiah, dan terjadi krisis ekonomi dikarenakan tingginya inflasi. Agar laju inflasi rendah, pemerintah membatasi diberlakukannya kredit. Namun, dengan pembatasan kredit dapat berdampak pada tingkat pengangguran yang semakin meningkat sehingga pendapatan negara juga ikut menurun. Terjadinya inflasi bisa ditekan dengan kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah. Namun, dalam penerapan kebijakan moneter seringkali menjadi sebab terjadinya inflasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah kebijakan moneter yang diterapkan pemerintah sudah efektif atau belum efektif dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia di tengah pandemi Covid-19. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Virus *SarsCov-2* atau virus corona merupakan virus yang menyebabkan terjadinya pandemi Covid-19. Menurut Siregar et al (2020), di Indonesia orang yang terjangkit Covid-19 sebanyak 23.851 orang, dan yang berhasil sembuh sebanyak 6.057 orang, serta yang meninggal sebanyak 1.473 orang. Indonesia menyumbang angka kematian sebesar 7,8% (Mufida et al., 2020). Dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada perekonomian negara Indonesia sehingga pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 5,32% . Pandemi Covid-19 membuat konsumsi rumah tangga menurun disebabkan ekonomi masyarakat melemah sehingga membuat turunnya perekonomian negara. Dampak ekonomi lainnya yaitu pada menurunnya penerimaan pajak yang dapat mengganggu perkembangan ekonomi negara. Dampak pandemi Covid-19 juga membuat sektor usaha menurun disebabkan banyak investor yang ragu untuk berinvestasi akibat banyak perusahaan yang profitnya menurun. Ditengah pandemi Covid-19 pemerintah memberi kebijakan moneter untuk pertumbuhan ekonomi ditengah pandemi (Akbar et al., 2022).

Menurut Warjiyo (2006), kebijakan moneter yaitu kebijakan yang diterapkan Bank Indonesia untuk menentukan jumlah besaran uang beredar (*money supply*) dan tingkat suku bunga (*interest rates*) dalam meningkatkan perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi makro. Bank Indonesia juga termasuk bank sentral negara Indonesia yang memiliki wewenang bebas dan telah ditetapkan dalam undang-undang yang berkaitan dengan keterlibatan dengan pemerintah ataupun pihak yang lain. Bank Indonesia bertujuan untuk menjaga stabilitas mata uang rupiah dengan menerapkan kebijakan moneter yang berkelanjutan, transparan, konstan, dan melakukan pertimbangan terhadap seluruh kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam bidang (Silalahi & Ginting, 2020).

Menurut UU pasal 7 no. 3 tahun 2004 yaitu tentang tujuan utama dari kebijakan moneter dilihat dari laju inflasi dalam menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap barang atau jasa. Menurut Miskhin (2008), inflasi yaitu naiknya nilai harga secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak secara signifikan terhadap aktivitas perekonomian yang dijalankan. Selanjutnya, kebijakan moneter bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dikarenakan apabila nilai tukar rupiah tidak stabil maka akan menyebabkan tidak kestabilan ekonomi. Meningkatnya laju inflasi juga disebabkan oleh banyaknya depresiasi nilai tukar sehingga dapat mempengaruhi stabilitas harga. Oleh karena itu, diperlukan pemberlakuan kebijakan yang tepat agar pembangunan perekonomian tetap stabil meskipun terdampak pandemi Covid-19. Diharapkan penerapan kebijakan moneter yang dilakukan dapat efektif dalam menjaga kestabilan perekonomian negara.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Hal yang ditekankan dalam penelitian kualitatif yaitu pertanyaan yang bersifat deskriptif, yang berfungsi untuk menjelaskan suatu fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif juga mendeskripsikan fenomena yang ditampilkan secara naratif. Penelitian deskriptif mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya terjadi. Penulis juga menggunakan data sekunder yang relevan dari studi literatur terdahulu. Penulis menggunakan studi literatur 30 jurnal yang

menjadi sumber acuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kecredibilitasnya, yang berkaitan tentang pengaruh penerapan kebijakan moneter yang telah dilakukan oleh pemerintah terhadap stabilisasi perekonomian negara di tengah pandemi Covid-19 sehingga

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Perekonomian Negara Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 di Indonesia dikabarkan terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan besarnya tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebanyak 8,9%. Dikonfirmasikan Pada tanggal 31 Maret 2020 kasus Covid-19 sebanyak 1.528 kasus dengan kasus kematian sebanyak 136 kasus. Dalam upaya pencegahan Covid-19 pemerintah memberikan kebijakan PSBB atau *lockdown* sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia. Berdasarkan triwulan II tahun 2020 hasil SPIME menunjukkan perekonomian negara Indonesia memperlambat pada tahun 2020 sebesar 0,03% dibandingkan realisasi tahun 2019 sebesar 5,02%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan konsumsi rumah tangga akibat pandemi. Menurut Sri Mulyani Menteri Keuangan Indonesia apabila negara Indonesia masih mengalami penurunan ekonomi maka negara Indonesia akan mengalami resesi. Berdasarkan laporan ekonomi pada kuartal III tahun 2020 keadaan perekonomian Indonesia minus 3,49%.

Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 pemerintah juga memberi kebijakan tentang larangan melakukan perjalanan keluar negeri dan menutup sektor pariwisata dikarenakan mencegah terjadinya kerumunan diantara masyarakat. Dengan adanya kebijakan ini membuat pendapatan devisa mengalami kerugian sebesar 2M USD. Tidak hanya sektor pariwisata sektor perdagangan juga mengalami kontraksi dalam ekspor dan impor. Diperkirakan sebanyak 495 jenis ekspor dan 499 jenis impor mengalami penyusutan atau menghilang dari pasar. Selain itu, banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya dengan memberlakukan PHK sehingga angka pengangguran di Indonesia pada saat pandemi meningkat cukup tinggi. Dengan kenaikan angka pengangguran menjadi simbol produksi nasional yang rendah sehingga mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi negara. Namun, dengan produksi nasional yang rendah berdampak pada harga yang mengalami kenaikan. Dan membuat masyarakat yang memiliki pendapatan rendah kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut data dari BPS pada kuartal I tahun 2020 PDB negara Indonesia tumbuh mencapai 2,97%. Dan pada kuartal II tahun 2019 PDB negara Indonesia mencapai 5,32%. Terjadinya pandemi Covid-19 membuat seluruh sektor usaha yang ada di Indonesia mengalami kontraksi. Seperti pada industri transportasi dan pergudangan (penyimpanan) mengalami kontraksi sebesar 30,84%. Selanjutnya industri yang menyediakan akomodasi dan industri makanan serta minuman mengalami kontraksi sebanyak 22,02%. Selanjutnya, laju pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada kuartal II tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan lapangan usaha informasi sebanyak 0,58%. Kemudian laju pertumbuhan sektor perikanan, pertanian, dan kehutanan sebanyak 0,29%, serta real estat sebanyak 0,07%. Namun, pada triwulan II tahun 2020 terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sebanyak 4,19% dimana mengalami peningkatan lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya. Berdasarkan data dari BPS Indonesia memiliki hampir 99,9% UMKM yang beroperasi, sehingga pada saat terjadi pandemi Covid-19 banyak UMKM yang menutup usahanya dikarenakan tidak ada transaksi ekonomi yang berakibat tidak ada profit yang masuk dan menimbulkan kerugian.

### **Efektivitas Kebijakan Moneter di Tengah Pandemi Covid-19**

Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan penularan Covid-19 seperti dengan diadakan pemberlakuan *Lockdown* atau PSBB. Namun, kebijakan ini memiliki kelemahan yaitu lebih cenderung memperlemah nilai tukar rupiah. Tetapi dengan adanya pemberlakuan masa transisi *new normal* menjadikan kondisi nilai tukar rupiah dapat ditekan. Selain itu, dalam menjaga stabilitas perekonomian negara Indonesia pemerintah menerapkan kebijakan moneter. Kebijakan moneter yaitu otoritas moneter atau bank sentral dalam melakukan pengendalian besaran moneter berupa jumlah uang yang beredar, uang kredit, atau kredit perbankan untuk menjaga stabilitas perekonomian negara (Nasution, 2006). Penerapan kebijakan moneter memberi pengaruh secara

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ditengah terjadinya pandemi Covid-19. Kebijakan moneter dilakukan untuk mengendalikan perekonomian makro agar dapat mencapai kondisi yang diinginkan. Tujuan dari kebijakan moneter sendiri yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah dengan tingkat inflasi yang stabil dan rendah.

Selanjutnya, penerapan kebijakan moneter dibagi menjadi dua yaitu kebijakan ekspansif dan kebijakan kontraktif. Kebijakan ekspansif dilaksanakan dengan melakukan penambahan jumlah uang yang beredar. Seperti pada tanggal 14 Juli 2020 Bank Indonesia menambah likuiditas pada perbankan sebanyak Rp.633,24 triliun dengan Giro Wajib Minimum (GWM) sebanyak Rp.155 triliun serta ekspansi moneter ditambah sebanyak Rp.462,4 triliun. Besarnya likuiditas diukur dari suku Pasar Uang Antar Bank (PUAB) yang rendah dan besaran rasio Alat Likuid (AL) atau Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada bulan Juni 2020 suku PUAB sebesar 4% dan pada bulan Mei 2020 AL/DPK sebesar 24,33%. Sedangkan, yang dimaksud kebijakan kontraktif adalah kebijakan yang dilaksanakan dengan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat dilakukan penarikan. Kebijakan kontraktif dilakukan apabila dalam suatu negara terjadi inflasi.

Dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi, pemerintah menerapkan kebijakan moneter dengan melakukan penurunan terhadap suku bunga dari basis poin 25 menjadi 4,50%-4,75%. Sedangkan, untuk menjaga nilai tukar rupiah agar tetap stabil pemerintah melakukan pembelian surat berharga dan melaksanakan operasi moneter. Operasi moneter berfungsi mengendalikan moneter domestik yang dijalankan oleh bank sentral. Operasi moneter yang diterapkan di Indonesia ada dua yaitu Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan *Standing Facilities*. Operasi Pasar Terbuka (OPT) adalah kebijakan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia yang berfungsi untuk mengurangi volatilitas suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) *overnight*. Sedangkan, *Standing Facilities* adalah tindakan yang dilaksanakan Bank Indonesia dengan menempatkan dana rupiah (deposit facility) atau menyediakan dana rupiah (loan facility) kepada bank-bank yang lain yang

berfungsi untuk menciptakan suku bunga overnight di Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

Dalam hal ini, Bank Indonesia ikut andil dalam memperkuat sistem keuangan nasional yang stabil. Dan sebelumnya telah berkoordinasi dengan KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) dan pemerintah. Enam aspek bauran kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia yaitu:

1. Suku bunga moneter (BI7DRR) diturunkan sebesar 100 bps menjadi 4,00% pada awal tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk memulihkan ekonomi pada saat pandemi Covid-19.
2. Menjalankan kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan mekanisme pasar dan nilai fundamental yang sudah ada. Bank Indonesia melakukan stabilitas nilai tukar rupiah dengan melakukan peningkatan intensitas kebijakan triple intervention di pasar spot, pembelian SBN di pasar sekunder, dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF).
3. Memperluas transaksi dan instrumen di pasar valas dan pasar uang. Bank Indonesia melakukan perluasan dengan membuat instrumen yang banyak tentang lindung nilai terhadap nilai tukar rupiah dengan transaksi DNDF, dan melakukan banyak transaksi untuk kebutuhan perbankan melalui swap valas dan trem repo.
4. Melakukan injeksi likuiditas (Quantitative Easing) dalam jumlah yang besar ke perbankan dan pasar uang yang bertujuan untuk memulihkan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah melakukan injeksi likuiditas sebesar Rp. 667,6 triliun pada tanggal 9 Oktober 2020.
5. Menyediakan likuiditas dalam restrukturisasi kredit UMKM dan usaha ultra mikro yang mempunyai pinjaman di berbagai lembaga keuangan. Bank Indonesia telah melakukan batas minimum diturunkannya uang muka (down payment) dari 5%-10% menjadi 0% yang diserahkan dalam pemberian kredit kendaraan bermotor (KKB/PKB) untuk yang membeli kendaraan bermotor.
6. Menjaga sistem transaksi tunai dan nontunai dengan lancar untuk mendukung kelancaran dalam melakukan transaksi ekonomi. Dalam hal ini Bank Indonesia melakukan penyebaran uang secara higienis, dan menghimbau

masyarakat untuk menggunakan transaksi nontunai dengan melalui internet banking, uang elektronik, dan Qris.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran diatas yaitu kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah pada saat pandemi Covid-19 sudah efektif dalam menjaga kestabilan perekonomian negara Indonesia. Pemerintah memberikan otoritas moneter dengan bauran enam aspek kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia yang sudah berkoordinasi dengan KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) dan pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi negara Indonesia ditengah terjadinya pandemi Covid-19. Bauran enam aspek yang telah dilakukan yaitu menurunkan suku bunga moneter (BI7DRR), menjalankan kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan mekanisme pasar dan nilai fundamental yang sudah ada, memperluas transaksi dan instrumen di pasar valas dan pasar uang, melakukan injeksi likuiditas (Quantitative Easing) dalam jumlah yang besar ke perbankan dan pasar uang yang bertujuan untuk memulihkan ekonomi nasional, menyediakan likuiditas dalam restrukturisasi kredit UMKM dan usaha ultra mikro yang mempunyai pinjaman di berbagai lembaga keuangan, dan menjaga sistem transaksi tunai dan nontunai dengan lancar untuk mendukung kelancaran dalam melakukan transaksi ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., & Putri, D. A. (2020). Kajian Kritis Ekonomi Syariah Dalam Menelisik Kebijakan Moneter Sebagai Upaya Penyelamatan Perekonomian Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Bonanza: Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 80–97. <https://doi.org/10.47896/mb.v1i2.295>
- Assa, R. H., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2020). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia Periode : 2006.1 – 2019-2. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 23–33.
- Astuti, R. D., & Hastuti, S. R. B. (2020). Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1.

<https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8576>

Astuti, T. S., & Eddyono, L. W. (2021). Peran Bank Indonesia Dan Pembangunan Hukum Di Bidang Moneter Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(3), 393. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i3.781>

Bernardin, D. E. Y., & Sugandi, I. R. (2021). Efek Kebijakan Moneter Bank Indonesia: Stabilitas Kinerja Ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan Tingkat Inflasi. *Jurnal Financia: Akuntansi Dan ...*, 2(2), 52–61. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia/article/view/537>

Blandina, S., Noor Fitriani, A., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15043>

Dwihapsari, R., Kurniaputri, M. R., & Huda, N. (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 980–993. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2368>

Fadhilah, P. A., , Ivan Yulivan, H. J. R., & Saragih. (2021). Strategi Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Mendukung Komite Nasional Keuangan Strategi Kebijakan Moneter Bank Indonesia dalam Mendukung Komite Nasional Keuangan Syariah untuk Mewujudkan Ekonomi Pertahanan Strategy of Bank Indonesia Monetary Policy on. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7(1), 71–98.

Fadhilatul Jannah, E. (2023). Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *JESS (Journal of Economic and Sosial Sciences)*, 2(1), 1–11. <https://journal.civiliza.org/index.php/jess>

Faris, M. R. Al, Rahamawati, P. D., & Natalya, F. (2022). Kebijakan Moneter Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 71–76.

Gading, M. M., Steven, & Maulana, A. (2022). Analisis Kebijakan Moneter Bank

Indonesia dalam Menangani Pandemi COVID-19. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 102–116.

Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. (2020). Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Vol. 1*, 57–70.  
<http://digilib.unimed.ac.id>

Hiya, N. N. (2022). Studi Literatur Kebijakan Moneter Islam tanpa Bunga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 868. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4307>

Hubara, Z. A., Nurrahma, S. A., & Jannah, N. (2021). Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia. *Triangle (Jurnal of Management, Accounting, Economic and Business)*, 02(04), 463–474.  
<http://trianglesains.makarioz.org>

Ilham, N., & Siregar, H. (2016). Dampak Kebijakan Harga Pangan dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.21082/jae.v25n1.2007.55-83>

Kebijakan Moneter, S., Bariah, I., Anam, N., Ghazi Mubarak, A., & Fatkur Rohman, S. (2020). Strategi Kebijakan Moneter Indonesia dalam Menghadapi Dampak Perang Dagang AS-China. *Humaniora*, 4(2), 1–13.  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>

Kebijakan, P., Terhadap, M., & Bisnis, K. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 215–225. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7682>

Permana, Y. H., Nur'aeni, N., & Setiawan, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 231–240.  
<https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.482>

Pramuditha, P., & Harto, B. (2022). Analisa Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang

Moneter Guna Meningkatkan Kualitas Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 74–79.  
<http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/655>

Putranto, J. H., Subagyo, T., & Lestari, S. (2021). Pandemi COVID-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 69. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.557>

Qori'ah, C. G., Indrawati, Y., Wardhono, A., & Nasir, M. A. (2020). Dampak Perkembangan Uang Elektronik terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 265–277.  
<https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.45>

Rahmadani, F., & Aimon, H. (2022). Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 21.  
<https://doi.org/10.24036/jkep.v4i4.14058>

Rahmawaty, A. (2013). Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Equilibrium*, 1(2), 181–199.

Ravn, M. O., & Sterk, V. (2017). Job uncertainty and deep recessions. *Journal of Monetary Economics*, 90(2), 125–141.  
<https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.07.003>

Rosa, Y. Del, Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 283–293.

Salam, W. R. (2020). Inflasi ditengah Pandemi dalam Prespektif Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 1–9.

Samsul, E. M., Nur'aeni, N., Indriani, A., & Necayanti, N. (2021). Kebijakan Fiskal dan Moneter Indonesia serta Pengaruhnya terhadap Pasar Domestik di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 4(2), 46–57. <https://doi.org/10.32627/aims.v4i2.228>

Suwardi. (2021). Relaksasi Kebijakan Perbankan di Tengah Pandemi Covid 19 dalam Penyaluran Kredit Perbankan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 20–28. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/315>

Syah, Toufan Aldian, dan J. A. A. (2020). Penerapan Suku Bunga Bank Indonesia sebagai Instrumen Utama Kebijakan Moneter di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam ala Syafruddin Prawiranegara. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 111–125. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3487>

Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.216>